

PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA GURU YAYASAN PERGURUAN BUDISATRYA MEDAN

Sri Elny¹, Azura Farah Diba²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara

¹Email: elny1959@gmail.com, ²Email: azurafarahdiba9@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan, bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan, bagaimana pengaruh pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan berjumlah 64 orang dan semua populasi dijadikan sampel. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Metode pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman mengajar terhadap variabel kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas terhadap variabel kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan. Pengalaman mengajar dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.

Kata Kunci : Pengalaman Mengajar, Kreativitas, Kinerja

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the influence of teaching experience on the performance of the Budisatrya Education Foundation teachers in Medan, how the creativity affects the teacher performance of the Budisatrya Education Foundation Medan, how the influence of teaching experience and creativity on the teacher performance of the Medan Budisatrya College Foundation teachers. The population in this study were all 64 teachers of the Budisatrya College Foundation Medan

and all of the population were sampled. This research approach is an associative approach with quantitative data types. The test method uses multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of testing and analysis, it shows that there is a positive and significant influence on the teaching experience variable on the teacher performance variable at the Budisatrya Education Foundation Medan. There is a positive and significant influence of the creativity variable on the teacher performance variable at the Budisatrya Medan Education Foundation. Teaching experience and creativity have a positive and significant impact on teacher performance at the Budisatrya Medan Education Foundation.

Keywords : Teaching Experience, Creativity, Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Dalam hal ini Seorang guru sebagai pemegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dituntut memiliki keahlian, kemampuan serta profesionalisme yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh produktivitas dan profesionalisme guru dalam memberikan layanan pendidikan. Beberapa diantaranya, lama mengajar dan kreativitas dalam mengajar diorientasikan sebagai bagian yang mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pendidikan

tersebut. Pada konteks inilah telaah mengenai pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru perlu dilakukan.

Semakin bertambah masa kerja mengajar guru diharapkan memiliki banyak pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih di sekolah.

Guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka perlu adanya penyampaian materi dengan berbagai macam model-model dan media pembelajaran, menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, menumbuhkan antusias belajar siswa, mengembangkan program membaca yang baik, menerapkan teknik pemecahan masalah, melakukan penilaian yang berbeda. Seperti belajar diluar ruang kelas dan melakukan games yang berhubungan dengan pelajaran yang ada. Hal ini dilakukan agar penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih menarik serta membuat siswa dapat memahami isi dari materi yang akan di sampaikan dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan berarti sumber daya manusia akan semakin baik dan akan mampu meneruskan cita-cita bangsa dalam dunia internasional.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang telah penulis lakukan di Yayasan Perguruan Budisatrya Medan didapatkan bahwa mayoritas guru telah mengajar lebih dari 5 tahun bahkan ditemukan ada yang telah mengajar lebih dari 20 tahun, namun penulis masih ada menemukan permasalahan berkaitan dengan belum guru yang memiliki masa mengajar yang sudah lama namun kurang profesional, masih adanya guru yang kurang kompeten dalam mengajar, penyampaian materi secara monoton, masih terlihat guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, masih terlihat guru yang belum dapat menciptakan situasi yang menarik pada saat pembelajaran, masih terlihat guru yang kurang menguasai metode pembelajaran dengan tepat

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.
3. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.

LANDASAN TEORI

1.1. Kinerja

Menurut Mangkunegara (2011:53) pengertian kinerja adalah merupakan kata benda (*noun*) yang artinya : sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Menurut Winardi (2014:131) bahwa "Kinerja pegawai adalah kemampuan pegawai untuk meningkatkan hasil produktivitas kerja ke tahap yang lebih baik dari yang dicapai sebelumnya". Dalam meningkatkan kinerja pegawai seorang pimpinan dapat melakukannya dengan memotivasi bawahannya. Seorang pimpinan tidak semata-mata bertujuan untuk mencapai keuntungan demi keuntungan itu sendiri, tetapi karena ia mempunyai keinginan yang kuat untuk berprestasi. Keuntungan atau laba hanyalah suatu ukuran sederhana yang menunjukkan seberapa

baik pekerjaan yang telah dilakukan, tetapi tidak sepenting tujuan itu sendiri.

Mengenai pengertian kinerja, Dharma (2011:1) menyatakan bahwa : "Kinerja adalah suatu yang dihasilkan atau yang diberikan seseorang atau sekelompok orang. Dalam pengertian ini kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu".

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:21). Kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran.

1.2. Pengalaman Mengajar

Menurut Suharsaputra (2013:10) bahwa pengalaman adalah apa yang kita lakukan dan pikirkan dalam perjalanan waktu. Menurut Yamin (2018:72) pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.

Menurut Daryanto (2010:159), mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Menurut Susanto (2014:26),

mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

Menurut Muslich (2017:13), pengalaman mengajar guru adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada pendidikan tertentu dengan surat dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah/ kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Daryanto (2010:162), pengalaman mengajar atau masa kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Pengalaman mengajar baru yaitu antara 1-5 tahun.
2. Pengalaman mengajar sedang yaitu antara 7-17 tahun.
3. Pengalaman mengajar lama yaitu 15 tahun keatas.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pengalaman mengajar adalah guru yang mengajar selama lebih kurang 10 tahun selain itu penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

1.3. Kreativitas

Menurut Marizar (2015:10), kreativitas adalah penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan lebih baik. Kreativitas adalah salah satu bagian mendasar dari usaha manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Manusia memiliki daya pikir untuk menghasilkan gagasan atau ide yang tidak terbatas ragam dan jumlahnya. Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (*creative thinking*) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Setiap orang dapat menciptakan ide, namun tidak semuanya dapat meneruskan dalam perencanaan yang baik hingga terwujud menjadi sebuah karya yang nyata. Mereka yang berhasil mewujudkan ide-ide tersebut hanyalah yang memiliki sikap kreatif. Seseorang dikatakan kreatif jika dia mampu membuktikan dirinya sebagai orang yang memang banyak menghasilkan karya yang relatif baru.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Pengalaman Mengajar sebagai variabel X_1 , Kreativitas sebagai variabel X_2 dan Kinerja sebagai variabel Y .

ANALISIS DAN EVALUASI

Secara umum hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Sedangkan dari hasil analisis pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas/independent (pengalaman mengajar dan kreativitas) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat/dependen (kinerja) di Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (Pengalaman Mengajar dan Kreativitas) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kinerja). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan multiple regression model untuk melihat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja, menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Pengalaman Mengajar (X_1), terhadap variabel Kinerja (Y) yang ditunjukkan $t_{\text{Pengalaman Mengajar}} = 9,842$, sedangkan t_{tabel} dengan dk 64 sebesar 1,669 maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. Dengan hubungan seperti ini

terkandung arti bahwa makin tinggi/baik pengalaman mengajar maka akan tinggi/baik kinerja guru. Pengalaman mengajar yang baik akan mampu meningkatkan kinerja guru dan sebaliknya pengalaman mengajar yang kurang akan menurunkan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Eka Rizka Latifa (2020) yang berjudul "Pengalaman Mengajar Guru Efektifitas Mengajar Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampian Pekanbaru", yang membuat kesimpulan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, artinya semakin baik pengalaman mengajar maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.

2. Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat pengaruh positif variabel Kreativitas (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y) yang ditunjukkan nilai $t_{\text{Kreativitas}} = 3,410$ sedangkan t_{tabel} dengan dk 64 sebesar 1,669 maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap kinerja guru. Dengan hubungan seperti ini terkandung arti bahwa makin tinggi/baik kreativitas maka akan tinggi/baik variabel kinerja guru.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Tri Puji Astuti (2019) yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang)", dan berkesimpulan bahwa Kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, hasil uji menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Hotel Pandanaran Semarang.

3. Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Kreativitas Terhadap Kinerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Mengajar (X_1) dan Kreativitas (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). Dengan nilai F_{hitung} sebesar 192,608 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,88 dimana $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($192,608 > 2,36$) maka dapat disebutkan bahwa secara bersama-sama (*multiple*) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman mengajar, kreativitas terhadap kinerja guru.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Nida Aulia (2018) yang berjudul "Pengaruh Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Dan Manajemen Di Kota Semarang", yang menarik kesimpulan bahwa pengalaman mengajar dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang sebesar 59.5% sedangkan sisanya 40.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman mengajar terhadap variabel kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan
2. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas terhadap variabel kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.
3. Pengalaman mengajar dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Puji. (2019). Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang), Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi No. 47 / Th. XXVI / Oktober 2019.
- Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Prenadamedia Group, Solo.
- Dharma. Agus, (2011). Manajemen Supervisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar, Yrama Widya, Bandung.
- Foster, Bill. (2011). Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan, PPM, Jakarta.
- Handoko, T.Hani. (2013). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jawwad, Ahmad Abdul M. (2012). Mengembangkan Inovasi Dan Kreativitas Berfikir. Syamil Cipta Media, Bandung.
- Kunandar, (2016). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rajawali Pers, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mangkuprawira, Sjafri. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Ghalia Indonesia, Bogor
- Marizar, Eddy S. (2015). Designing Furniture. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Moehiono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Ghalia Indonesia, Bogor
- Moekijat. (2015). Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia, Mandar Maju, Bandung.
- Munib, dkk. (2015). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muslich, Mansur, (2017). Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, (2011) Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex S. (2015). Manajemen Personalia, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notosudirjo, Suwardi, (2014). Kosakata Bahasa Indonesia, Kanisius, Yogyakarta.

Siagian, Sondang P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono, (2014), Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Suharsaputra, Uhar, (2013), Menjadi Guru Berkarakter, Refika Aditama, Bandung.

Supardi. (2014). Kinerja Guru, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Kencana, Jakarta.